BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbedaan gender antara perempuan dan laki-laki bukanlah sebuah masalah yang perlu diselesaikan selama tidak merugikan salah satu gender. Akan tetapi, faktanya perbedaan jenis kelamin ini membangun konstruksi struktur atau sistem yang timpang, terutama yang terasa efek ruginya bagi perempuan dalam kasus ketidakadilan gender ini.

Perempuan lebih dominan terkena dampak menjadi korban dari ketidakadilan gender ini, atau perempuan menjadi korban dari budaya patriarki. Budaya patriarki adalah dimana kondisi masyarakat secara disadari maupun tidak disadari umumnya mempercayai sistem bahwa laki-laki memiliki kuasa yang lebih dominan dibandingkan perempuan (Rueda : 2007). Dari budaya patriarki, perempuan dianggap sebagai manusia yang lebih lemah dan kurang berdaya daripada laki-laki. Akibatnya perempuan lebih sering menjadi korban dari kondisi ketidakadilan gender ini.

Dalam manifestasi ketidakadilan gender terdapat 5 bentuk ketidakadilan gender yang masalahnya tidak dapat dipisahkan satu sama lain menurut Mansour Faqih dalam bukunya *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* di antaranya *Marginalisasi* merupakan suatu kondisi meminggirkan kaum perempuan dari berbagai akses atau memiskinkan (termasuk memiskinkannya dari pengetahuan),

subordinasi adalah penomorduaan atatu keadaan dimana perempuan menjadi manusia nomor dua yang sub atau letaknya di bawah laki-laki, *stereotipe* yakni penandaan atau pelabelan yang sering merugikan dan menimbulkan ketidakadilan, *double burden* yang artinya beban ganda artinya seringkali akibat mengkotak-kotakkan peran berdasarkan gender dimana salah satu jenis kelamin mendapatkan pekerjaan ganda akibat lebel yang dikoonstruksikan masyarakat, *violence* atau kekerasan yakni perlakuan kasar dari sumber kekerasan berdasarkan jenis kelamin (Faqih, 2012 : 12).

Pertama, marginalisasi atau pemiskinan. Misalnya, dalam media cetak Jawapos, pada pemberitaan ranah politik (Kharimah, 2015). Penelitian terkait penegasian perempuan dalam berita ini dengan membuktikan kuantitas berita yang memunculkan perempuan dengan eksistensinya sebagai subjek yang memiliki peran politik dengan mewartakan pendapat atau argumennya. Jauh paggang dari api, argument atau pendapat yang para jurnalis cari untuk dimuat kuantitasnya masih jauh lebih bayak dominasi lakilaki saja. Selain itu, peberitaan isu-isu perempuan pun masih sangat kurang.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kedua, subordinasi atau penomorduaan. Perempuan dilabelkan dengan kondisi yang lebih emosional bahkan perempuan dianggap irasional dan dianggap tidak cocok untuk menjadi pemimpin yang akhirnya ditempatkan dalam posisi yang tidak penting. Dalam media seringkali perempuan dikonstruk dengan pekerjaan-pekerjaan domestic saja. Hal ini umum kita lihat di lingkungan kita.

Ketiga, stereotype atau pelabelan. Pelabelan dalam media biasanya diajikan dalam berbagai tayangan; mulai dari iklan, berita, infotainment, hingga sinetron.

Dalam sajian sinetron biasanya perempuan digambarkan sosok yang pencemburu, pemarah, pendendam. Dalam pemberitaan kekerasan pada perempuan atau pemerkosaan biasanya diceritakan secara sensual dengan menceritakannya kembali secara detail hingga sentuhan-sentuhan yang dianggap tabu bahkan pembukaan identitas korban. Serta stereotype perempuan cantik pada media yang mengkonstruk standard kecantikan itu sendiri, seperti kulit putih dan sebagainya (http://www.remotivi.or.id/amatan/495/seberapa-rinci-wartawan-bisa-menulis-berita-pemerkosaan, diakses pada 24 Februari 2020).

Keempat, dalam kasus kekerasan. Tentu bukti-bukti dari kekerasan berbasis gender ini seringkali kita temukan dalam banyak berita, atau bahkan orang terdekat kita sendiri yang mengalaminya. Umumnya, perempuan menjadi korban dari kekerasan ini karena adanya relasi kuasa dari struktur budaya patriarki. Seperti pemerkosaan, pemukulan, bahkan pembunuhan.

Selain dari poin-poin masalah inti daripada perempuan yang dipaparkan oleh Mansour Faqih masih banyak lagi permasalahan yang disebabkan oleh ketidakadilan gender ini, misalnya konsep sederhana yang tertanam dalam alam bawah sadar kita, seperti suami yang menginginkan istri sholehah dan sang wanita harus menjadi sosok yang shalehah agar ada lelaki yang menginginkannya. Tapi konsep suami sholeh untuk seorang istri jarang dikenali. Selain itu, perempuan juga diberi label penggoda atau *fitnah* dengan itu perempuan yang harus menjaga dirinya dan dikontrol, tapi umum sekali dilupakan bahwa seorang laki-laki pun memiliki potensi untuk menggoda (Kodir, 2018 :9).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Akun-akun dakwah dalam platform Instagram dengan cepat berkembang apalagi fenomena *trend* hijrah yang populer pada kalangan kelas menengah atau perkotaan. Sayangnya, masih banyak akun-akun dakwah yang tidak berprinsip keadilan gender dan lebih sering mengobjektifikasi perempuan. Misalnya ciri-ciri perempuan shaleha itu yang tunduk patuh pada suami, cantik, bisa masak, tidak takut kena minyak panas, tidak keluar rumah, dan masih banyak lagi yang membantu konstruk budaya patriarki yang nantinya sangat menghambat perempuan untuk merasa aman di berbagai tempat.

Dikutip dari portal berita online Indonesiana.id, terdapat akun dakwah pada tahun 2016 yang mengunggah meme gambar pacul-pacul bertepatan dengan maraknya pemberitaan seorang gadis yang diperkosa menggunakan cangkul dengan komentar "masih tidak menutup aurat, cangkul masih banyak" (diakses pada 7 Februari 2020). Padahal pemerkosaan sama sekali bukan bahan lelucon dan dianggap hal yang biasa tapi harus dilawan bersama untuk membentuk umat yang berkeadilan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Data-data di atas menunjukkan bahwa ketidakadilan gender dengan anggapan perempuan lebih lemah dan tak berdaya hingga menjadikan perempuan sebagai objek seksual saja, yang akhirnya banyak perempuan yang menjadi korban dari ketidakadilan gender ini. Maka dari itu, tuntutan keadilan gender ini bukan berarti perempuan harus sama persis seperti laki-laki dari segi fisik dan perilaku seutuhnya, tetapi keadilan gender ini mengajarkan tantang saling menghargai, saling mendukung, saling bekerjasama, dan mendukung soal hak dan kewajibannya.

Selain itu, perihal realita yang ada bahwa hari ini perempuan sedang tidak baik-baik saja. Ketika perempuan dipandang rendah, atau diletakkan si bawah oleh masyarakat, maka tugas Islam mengangkat mereka, sehingga menjadi setara dan bisa bekerja sama dan bermitra dengan laki-laki (Faqih, 2019 : 12).

Kampanye atau materi yang berprinsip keadilan gender Islam ini menjadi bagian dari kegiatan dakwah penyempurnaan dari akhlak atau ajaran sebelumnya yang sudah baik dan mulia. Dakwah penyempurnaan ini merupakan misi utama Rasulullah SAW yang harus kita lakukan secara berkelanjutan sebagai umatnya (Kodir, 2019 : 51).

Masyarakat memiliki sikap dan pemikiran yang dinamis terus berkembang, begitupula dakwah. Dakwah hari ini tak perlu terus dilakukan di mimbar masjid, dakwah harus bisa menyentuh berbagai lapisan masyarakat. Karena jika aktifitas dakwah meningkat aktifitas penanaman nilai-nilai keagamaanpun meningkat. Maka dari itu dakwah harus dapat memanfaatkan kemajuan zaman yang modern.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Dibantu perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terus melaju semakin pesat dalam memantapkan perkembangan zaman telah membawa manusia pada kehidupan yang semakin mudah. Salah satu penciptaan teknologi yang bermanfaat bagi media dakwah berupa sistem informasi yang mengenalkan pada media elektronik untuk memudahkan umat manusia berinteraksi lalu dikembangkannya media online dan melahirkan media sosial.

Bahkan sebelum media sosial popular seperti saat ini, para dai terus mengikuti perkembangan zaman pada era digital. Selain media elektronik berupa radio dan

televisi, perlahan saat telepon genggam popular sebelum digadangkannya *smartphone* berbasis android pada dekade 2000-an materi dakwah disampaikan melalui medium pesan singkat alias SMS dari para dai.

Penyampaian dakwah melalui SMS ini mencapai kepopulerannya pada tahun 2006. Di antaranya adalah ustad Jeffry Al Bukhory, Aa gym, dan Ustadz yurus mansyur dengan nama-nama konten ciri khasnya. Mereka meraup 500 ribu lebih pelanggan SMS dalam layanan dakwah ini. (https://tirto.id/dakwah-podcast-dari-kanal-ulil-abshar-abdalla-hingga-kajian-hijrah-dkRy, diakses 13 Maret 2020). Setelah SMS mulai ditinggalkan dan kemajuan media sosial semakin meningkat, para dai pun beralih memanfaatkan keefektifan media sosial.

Media sosial atau dikenal jejaring sosial berupa media online dimana seluruh penggunanya dapat berpartisipasi secara langsung dengan mudah, baik menggunakan laman *twitter*, *facebook*, *blog*, *line*, *Instagram*, dan masih banyak laman lainnya. Media sosial bukanlah media massa online, karena media sosial ini memiliki kekuatan untuk membangun opini, gerakan massa, atau penggalangan dukungan (Ardianto, 2011 : xii).

Popularitas media sosial di Indonesia ditandai dengan jumlah masyarakat Indonesia yang menjadi pengguna atau *user*. YouTube menjadi media sosial pertama yang paling banyak digunakan di Indonesia, yakni 88% dari total populasi masyarakat Indonesia. Kedua, Whatsapp sebanyak 83%. Ketiga, Facebook sebanyak 81%. Keempat, Instagram sebanyak 80%. Selanjutnya diikuti oleh Twitter, Line, BBM, LinkedIn, Pinterest, skype, hingga reddit berkisar hanya 59% hingga 16% total

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

pengguna dari populasi masyarakat Indonesia (https://blog.tempoinstitute.com/berita/persentase-pengguna-media-sosial/,diakses pada 4 Februari 2020).

Media Instagram yang menjadi salahsatu media sosial terpopuler keempat di Indonesia. Instagram merupakan salah satu jenis media sosial yang bias mengonstruk opini publik dengan cepat. Fiturnya memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto, menggunakan filter digital, serta berbagai fitur lainnya yang dapat membagikan kehidupan sehari-hari dari pengguna pada pengguna yang lain. Media sosial popular ini didirikan oleh dua sosok pemuda bernama Kevin Systrom dan Mike Krieger pada tahun 2010 (id.wikipedia.org/Instagram, diakses pada 2 Februari 2020).

Laporan dari portal diskon *cuponation*, hingga bulan April 2019 Indonesia menjadi Negara keempat terbanyak setelah Amerika Serikat, brasil, dan India pengguna media sosial Instagram yakni sebanyak 56 juta pengguna (http://tirto.id/Indonesia-pengguna-Instagram-keempat-terbanyak-di-dunia diakses pada 5 November 2019).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Melalui sebuah survei dikutip dari picodio.com, Instagram juga menjadi platform terbaik dalam interaksi online atau *engagment* karena visibilitas, berkomentar serta mengunggah dapat memudahkan untuk mempengaruhi hubungan dengan para pengikut (*followers*). Hal ini ditandai juga dengan para marketer yang memanfaatkannya dengan menaruh iklan dalam platform media sosial tersebut hingga berjumlah lebih dari 1 milyar pengiklan.

Penyebab Instagram menjadi platform yang baik untuk berinteraksi dengan audiens adalah fungsi mobile yang dapat dibuka dimanapun dan kapanpun, fitur utamanya adalah gambar, kebanyakan penggunanya adalah kalangan audiens muda sekitar dibawah umur 30 tahun, fungsi dari fitur-fitur yang memudahkan. Adapun kelemahannya adalah limitasi teks dan tidak dapat dipasang link dalam *caption* atau kolom komentar dari unggahan gambarnya.

Dikutip dari napoleoncat.com, pengguna atau *user* dari platform Instagram per November 2019 pengguna terbanyak di Indonesia berumur 18-24 tahun adalah dengan 23 juta pengguna atau 37,3%, disusul kelompok pengguna dengan usia 24-34 tahun sebanyak 33.9%, kelompok pengguna 13-17 tahun dengan 10.6%, kelompok pengguna usia 45 hingga 65 tahun keatas kurang dari 5% (diakses 15 November 2019).

Gambar 1. 1 Data statistik pengguna Instagram

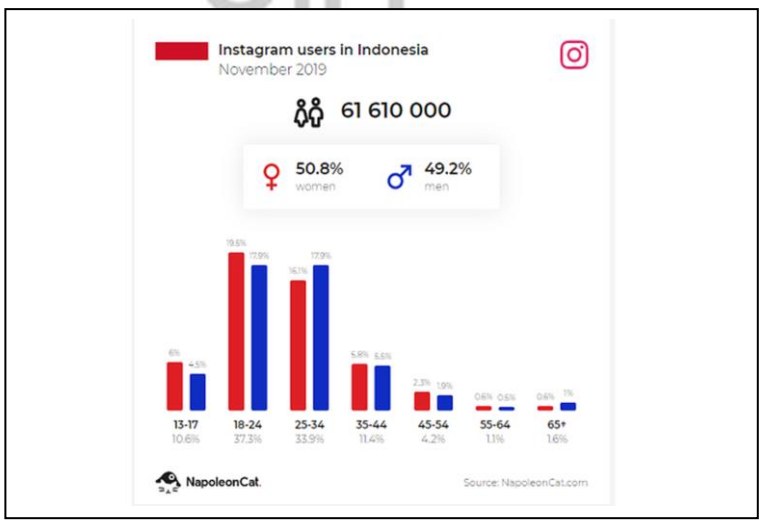

Sumber : https://napoleoncat.com/stats/instagram-users-in-indonesia/2019/11, diakses 15 November 2019

Dari kepopuleran media sosial serta kemudahannya untuk interaksi dengan masyarakat antara pemuka agama atau dai dan mad'u, hal ini dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah dengan berbagai macam model.

Dinamika dakwah akan terus bertemu dengan berbagai realitas yang ada sesuai zamannya. Karena tentunya dakwah tidak selalu stastis karena menyesuaikan dengan permasalahan umat yang begitu kompleks dari zaman ke zaman. Tentunya Islam harus terus menerus menjadi jawaban dari segala permasalahan umat yang ada di dunia ini, dengan menggunakan motode-metode yang tidak statis juga tapi dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenarnya serta menggunakan metode yang terbaik untuk dilakukan pada masanya agar dakwah menjadi lebih menarik dan mudah ditereima, yang pada akhirnya semua umat manusia dapat menanamkan nila-nilai ajaran Islam yang penuh makna.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Dalam membicarakan gender seringkali pembahasan mengenai ini dianggap liberal dan tidak cocok dengan Islam karena hal ini pemahaman yang berasal dari Barat, namun setelah melihat permasalahan di atas apa benar Islam tidak adil terhadap perempuan, jawabannya tentu adil. Namun, yang jadi permasalahannya adalah materi dakwah Islam jarang sekali menggunakan sudut pandang yang adil gender dengan membawa pengalaman-pengalaman perempuan dalam dakwahnya. Seperti dakwah tentang poligami, perempuan sumber fitnah, dan masih banyak lagi.

Maka dari itu kita membutuhkan media dakwah yang mengedukasi tentang perempuan khususnya dengan pandangan Islam. Akhirnya mulai banyak aktivis perempuan muslim dan yang peduli tentang isu gender dan ketimpangan pada perempuan dengan perspektif Alquran dan Hadits. Salahsatunya akun Instagram @ngaji_kgi yang digagas oleh Dr Nur Rofiah Bil, Uzm Dosen Pascas Sarjana Prodi Ilmu Tafsir di Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al Quran (PTIQ) Jakarta yang juga menjdi anggota Ulama Perempuan Indonesia serta penggagas kegiatan kelas khusus yang digelar pada beberapa kota dengan nama populer Ngaji Keadilan Gender Islam.

Karena kelas khusus tersebut terbatas, artinya tidak semua masyarakat bisa mengakses kelas tersebut dengan segala kendala dan keterbatasannya dan kemajuan zaman, Ngaji Keadilan Gender Islam hadir dalam media Instagram yakni @ngaji_kgi. Dalam Instagram materi dakwah dari Ngaji Keadilan Gender Islam disampaikan dalam bentuk tulisan oleh Dr Nur Rofiah Bil, Uzm agar sasaran dakwah yang tidak bisa menghadiri kelas tersebut dapat mengaksesnya dengan mudah dari platform Instagram.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Oleh karena itu, peneliti memilih judul skripsi **DINAMIKA DAKWAH DI MEDIA INSTAGRAM (Analisis Isi Materi Dakwah dalam Akun Instagram *@ngaji_kgi* tentang Keadilan Gender Islam).**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dibahas dalam latar belakang di atas,berikut masalah yang dirumuskan:

1. Bagaimana kategorisasi pesan dakwah pada akun Instagram @ngaji_kgi ?
2. Pesan dakwah apa yang paling dominan pada materi yang terkandung dalam akun Instagram @ngaji_kgi ?

C. Tujuan Penelitian

Pentingnya tujuan sebagai motivasi juga harapan dari penelitian ini di antaranya :

1. Untuk mengetahui jawaban dalam menjelaskan kategorisasi pesan dakwah dalam akun Instagram @ngaji_kgi
2. Untuk mengetahui frekuensi pesan dakwah paling dominan pada akun Instagram @ngaji_kgi

D. Kegunaan Penelitian

Secara akademis, diharapkan dapat memeberikan wawasan keilmuan untuk penulis juga pengembangan kajian ilmu dakwah selanjutnya agar terus berkembang serta dikaji ulang untuk mendapatkan perkembangan paradigma media dakwah dan perkembangan materi dakwah selanjutnya yang sesuai dengan problematika umat.

Secara praktis, yaitu untuk memberikan sumbangan bermanfaat bagi pembaca juga khazanah pengetahuan yag berkaitan dengan bidang komunikasi dan penyiaran Islam.

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka konseptual membantu peneliti untuk menjelaskan konsep penting terkait komponen ide juga mengendalikan kegiatan penelitian, dan meningkatkan pengetahuan peneliti terhadap suatu fenomena atau fokus yang akan diteliti.

Adapun yang akan menjadi fokus penelitian adalah analisis isi materi (pesan) dakwah dengan menggunakan Paradigma Laswell.

Tabel 1. 1 Kerangka Pemikiran

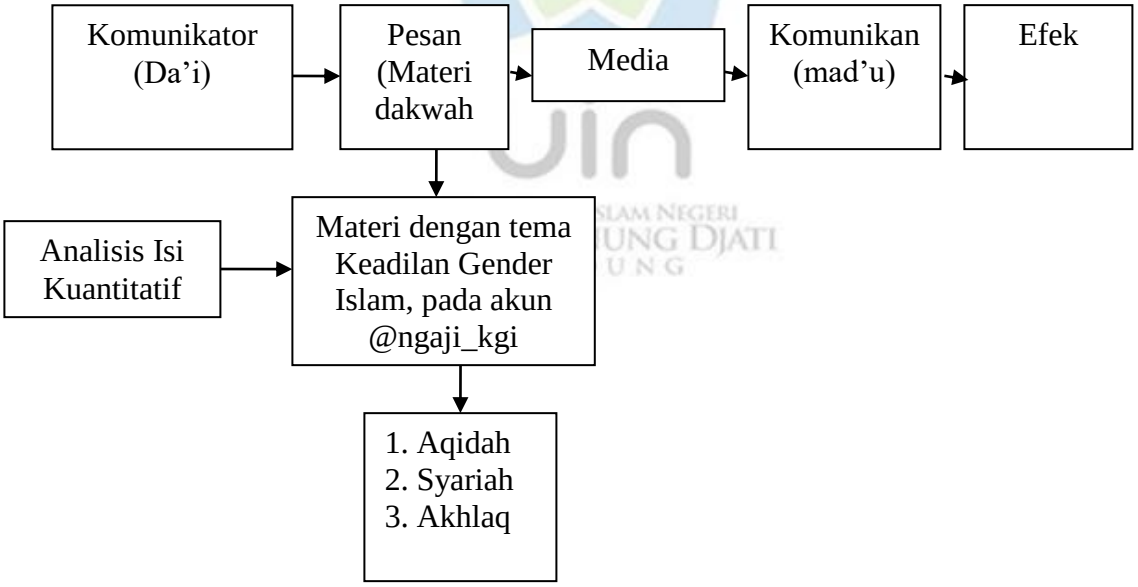

Sumber : Data olahan peneliti. 2019

Berdasarkan pada kerangka paradigma Laswell di atas, komunikasi merupakan proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh komunikator melalui media pada komunikan yang diharapkan agar menimbulkan efek tertentu.

Materi dakwah merupakan isi-isi ajaran untuk kegiatan dakwah dengan tujuan dakwah tercapai. Sumber dari materi dakwah adalah Alquran dan Haidts, sejarah perjuangan Nabi, dan ilmu pengetahuan umum (Ridla, et al,. 2017 : 38). Secara garis besar, materi dakwah dapat dikelompokkan kedalam masalah akidah, syariah, ibadah, mualmalah, akhlak dan urusan public (Ismijati, et al,. 2009 :28).

Pesan dakwah hakikatnya adalah merupakan ajaran Islam dengan kebenaran hakiki yang datang dari Allah pada para Nabi hingga Rasulullah Saw. Pesan itu termaktub dalam Alquran dengan membahas bermacam-macam ajaran sesuai dengan fungsi kandungan ajaran-Nya (Safei, 2003: 164).

Keadilan gender dalam islam sejatinya memandang sebagai ide pembebasan manusia dari segala bentuk penindasan yang dilakukan atas dasar perbedaan gender khususnya, umumnya atas dasar apapun. Maka dari itu, manusia perlu memandang sesamanya ini sebagai makhluk yang mandiri dengan posisi yang setara serta memperlakukannya secara adil dan sesuai proporsinya antara perempuan dan laki-laki. Keadilan gender berbicara mengenai nilai dan kualitas yang terkandung dalam diri yang dimana dengannya kemudia tubuh mendapatkan tempat dan peran yang tepat.

Dalam pandangan tauhid. relasi perempuan dan laki-laki bersifat horizontal, karena hubungan vertikalnya hanya kepada Allah SWT. Maka dari itu perempuan dan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

laki-laki adalah setara harus bekerja sama saling tolong menolong, dan berprinsip keadilan (Kodir, 2018 : 29).

Menurut Nur Rofiah, perempuan dan lelaki memiliki organ reproduksi yang berbeda. Seperti perempuan memiliki organ reproduksi berupa rahim, payudara berkembang, dan indung telur. Dengan itu perempuan akan mengalami mengandung calon manusia selama sembilan bulan, menstruasi, dan menyusui yang lamanya sekitar dua tahunan. Sedangkan laki-laki tidak (Kodir, et al., 2017 : 35).

Dalam budaya patriarki, kerap kali perempuan hanya dianggap sebagai objek seksual saja tanpa dilihat fungsinya dengan maksimal. Padahal ajaran Islam menjelaskan secara tegas bahwa perempuan merupakan manusia yang seutuhnya dan yang menentukan kemuliaan bukanlah jenis kelamin, melainkan ketakwaan (QS. Al Hujurat, 49 : 13). Maka dari itu, tugas perempuan bukan sebagai pelayan laki-laki yang diasumsikan system patriarki, melainkan untuk bekerjasama dengan tugas sebagai khalifah untuk memamurkan bumi. Secara relasi seksual pun, tidak ada yang lebih tinggi antara suami ataupun istri. Sebab baik istri ataupun suami keduanya adalah pasangan yang setara atau sama-sama sebagai subjek dan juga sekaligus objek (QS. Al Baqarah, 2 : 178).

Dalam menjalani ajaran Islam, umat manusia diperintahkan untuk melakukan aktiitas kebaikan dan diharamkan dalam melakukan keburukan baik lelaki maupun perempuan. Keduanya juga mendapat perintah ibadah wajib seperti shalat dan puasa Ramadan. Dalam hal ini melihat pengalaman biologis perempuan, Islam menghadiahi perhatian khusus pada perempuan seperti, kewajiban shalat mereka digugurkan

selama menstruasi tanpa harus menggantinya dan tidak berpuasa di bulan Ramadan dengan menggantinya dihari lain.

Perspektif keadilan gender Islam ini digunakan untuk memahami ajaran Islam dalam nashnya dan kehidupan dalam realitas secara umumnya seperti dalam memahami persoalan keluarga, masyarakat, negara, dan alam. Sebab itu, pandangan ini bertujuan untuk menerapkan keadilan gender yang hakiki antara perempuan dan laki-laki, tentunya dengan memberikan perhatian khusus pada perempuan secara biologis dan sosial.

Dalam dinamikanya, media sosial atau jejaring sosial hadir semakin banyak seperti Facebook, Instagram, Line, Twitter, dan sebagainya. Tetapi, seiring berjalannya waktu banyak juga media sosial yang banyak ditinggalkan karena kurangnya fitur-fitur unik agar pengguna terus menggunakannya di dunia maya, ini pun menjadi keuntungan agar dimana dakwah bisa terus berkembang pada media sosial.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Instagram merupakan aplikasi media sosial berupa microbloging sebagai sarana untuk membagikan foto atau video dengan keterangan yang menjelaskan unggahannya tersebut. Dakwah dalam media instagram menjadi pilihan menarik dengan ilustrasi gambar maupun video yang menarik untuk diunggah.

F. Langkah-langkah Penlitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel yang dipilih dalam akun Instagram @ngaji_kgi yang akan dijadikan data untuk analisis isi dengan tujuan mengetahui kategorisasi materi dakwah pada akun tersebut dan pesan dominan yang sering muncul.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan acuan yang longgar pada penelitian yang berupa dalil atau konsep untuk digunakan sebagai petunjuk penelitian (Kasiram, 2008 : 173)

Penelitian ini menggunakan paradigma positivis dengan berpedoman pada konsep yang telah ada dan digunakan sebelumnya. Paradigma positivis berpacu pada realitas sebagai sesuatu yang telah diatur mekanisme. Tujuannya unutk menemukan kebenaran universal dengan membuktikan konsep atau variable tertentu.

Paradigma ini meyakini bahwa ilmu adalah nyata dan bias terhitung (positivistic). Kebiasaan dari paradigma positivistisme melahirkan pendekatan kuantitatif yang mana objek penelitian memiliki keberaturan yang empiric dengan nilai objektif tanpa nilai subjektif (Bungin, 2009:31)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Dengan pendekatan kuantitatif pendekatan ini dapat menggambarkan suatu masalah dengan hasil yang dapat digeneralisasikan.. Jadi, tidak memerlukan kedalaman data atau analisis detail. Hasil dari riset pada sampel dianggap merupakan hasil representasi dari seluruh populasi (Kriyantono, 2006 :51).

3. Metode Penelitian

Dengan penelitian deskriptif penelitian ini melukiskan secara sistematis mengenai fakta suatu populasi yag dipilih sebagai objek penelitian secara faktual.

Penelitian deskriptif ini juga menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) agar mendeskripsikan hal yang objektif, sistematik, dan kuantitatif mengenai isi komunikasi yang terdokumentasi.

Menurut Severin dan Tankard (2009 : 40), dalam penggunaannya analisis isi ditempatkan dalam tiga aspek. Pertama, sebagai metode utama. Kedua, sebagai salah satu metode saja. Ketiga, sebagai bahan pembanding untuk menguji kebenaran atau kevalidan hasil yang dari meode lain. Peneliti menggunakan metode analisis isi sebagai metode yang utama dalam peneltian ini.

Peneliti memfokuskan pada 12 unggahan materi dakwah yang berkaitan dengan keadilan gender Islam dalam akun Instagram @ngaji_kgi. Materi yang dijadikan objek penelitian tersebut diunggah sejak tanggal 03 Oktober 2019 – 8 April 2020.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017 : 37), Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka atau yang diangkakan dengan metode skoring. Jadi, data kuantitatif dapat dianalisis dengan teknik statistic. Biasanya data akan diperoleh dari alat pengumpul data atau skor dari pertanyaan berbobot.

Data kuantitatif dalam penelitian ini berupa data hasil dari pengkodingan atau skoring yang telah diisi oleh intercoder dan selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis isi kuantitatif.

2) Sumber Data

a. Sumber Data Pimer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan langsung oleh pengumpul data berupa data (Sugiyono, 2009 : 137). Sumber data primer menjadi data penting atau utama dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitianini adalah materi dakwah yang disampaikan akun Instagram @ngaji_kgi dalam kolom keterangan atau fitur *caption* dalam platform Instagram yang materinya terkumpul dalam fitur sorotan (*highlight)* dengan judul Materi KGI sejak tanggal 3 Oktober 2019 sampai 8 April 2020 yang berjumlah 12 materi.

b. Sumber Data Sekunder

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Data sekunder merupakan data yang tidak langsung diberikan pada pengumpul data (Sugiyono, 2013 : 28). Sumber data sekunder menjadi data pendukung dari sumber data primer, di antaranya adalah buku-buku, artikel, tulisan, dan tulisan lainnya yang berkaian dengan metode analisis isi, pesan dakwah, gender, serta berbagai dokumentasi lainnya yang berhubungan dengan objek penelitian atau akun @ngaji_kgi.

5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan lingkup generalisasi yang terdiri dari objek atau dengan kualitas serta karakteristik tertentu yang sudah sitetapkan peneliti (Sugiyono, 2017 : 82).

Dalam penelitian ini populasinya adalah konten atau materi dakwah yang diunggah dalam akun Instagram @ngaji_kgi berupa gambar dan *caption* dalam akun tersebut.

Sampel merupakan sebagian atau bagian dari jumlah yang dimiliki populasi tertentu. Jika populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semuanya yang ada dalam populasi tersebut karena keterbatasan peneliti. Maka peneliti memerlukan sampel tersebut untuk mendapatkan kesimpulan (Sugiyono, 2017 : 81).

Sampel yang digunakan ialah fokus materi yang telah dikumpulkan oleh akun Instagram @ngaji-kgi yang diunggah sejak 03 Oktober 2019 sampai 08 April 2020 yang berisi 12 materi dakwah tentang keadilan gender Islam. Diantaranya materi tersebut berjudul : *Sesama Subyek Kehidupan, Citra Perempuan dalam Islam, Taqwa dan Relasi Sosial, Kesadaran Gender, Alquran dan Tafsir,Moderasi Beragama, Makna Kesaktian Pancasila, Aisyah ra dan Sikap Kritis dalam Beragama, Perspektif Perempuan Korban Kekerasan, Maka Satu Saja, Gender sebagai Topik dan Perspektif,* dan *Tubuh Perempuan Miliki Siapa.*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap paling penting dalam penelitian ini karena paradigm serta pendekatan yang digunakan. Pengumpulan data dalam

penelitian artinya melakukan pencarian sumber-sumber, menentukan akses pada sumber-sumber dan terakhir mempelajari informasi.

Metode pengumpulan data merupakan teknik yang bias digunakan peneliti untuk pengumpulan data (Ridwan, 2010:51). Teknik pengumpulan data ini sangat berpengaruh dalam penelitian untuk memecahkan sebuah masalah sesuai tujuannya. Dalam penetilian ini akan melakukan cara dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1) Dokumentasi, Mengumpulkan sebelas materi dakwah tentang keadilan gender Islam pada akun @ngaji_kgi dengan mendokumentasikannya dan ditranskip dalam bentuk teks.

2) Membuat *coding sheet* atau data intercoder. *Coding sheet* disini berisikan daftar pertanyaan yang telah ditetapkan berdasarkan indicator atau kategorisasi dari penelitian yang harus diisi oleh para intercoder setelah menganalisis materi yang sudah ditetapkan dalam sampel penelitian.

3) Studi Pustaka, dengan teknik ini peneliti mempelajari atau mengutip teori dan konsep dari berbagai literature seperti buku, jurnal, artikel, dan semacamnya yang berkaitan relevan dengan bahasan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

7. Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan alat ukur yang sesuai dengan objek atau sesuatu yang diukur. Validitas dibagi menjadi lima bagian di antaranya validitas muka, validitas konkuren/kecocokan, validitas konstruk, validitas prediktif, dan terakhir validitas isi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan validitas isi yang

orientasinya pada proses. Alasannya agar peneliti mempertimbangkan dengan matang melalui pengukuran dua tahap.

Eriyanto (2011 : 275) menjelaskan, Validitas isi berelasi dengan konsep alat ukur yang sudah mengikutsertakan semua dimensi, artinya semua indikator harus sudah secara lengkap dari konsep yang nantinya akan diukur. Jadi, alat ukur bias dikatakan memiliki validitas isi jika alat ukur telah mengikutsertakan semua indikator dari konsep, tanpa ada yang terlewat. Penelitian ini akan membuktikan bahwa materi yang bertemakan keadilan gender Islam ini memuat pesan dakwah yang dikategorisasikan dan kategorisasinya dianggap valid yakni pesan aqidah, syariah, dan akhlak. Peneliti akan membuat beberapa pertanyaan tentang kelayakan materi berdasarkan kajian teori pada materi yang dijadikan sampel penelitian serta membuat lembar coding yang berisikan kategorisasi yang harus direspon oleh intercoder.

Reliabilita atau kenadalan, gunanya untuk memfokuskan keandalan dari alat ukur yang digunakan dengan hasil temuan yang sama walaupun digunakan oleh orang yang tidak sama. Peneliti menggunakan reliabilitas antar- coder (reproductibility), alasannya sudah banyak peneliti atau ahli yang menggunakannya.

Untuk keandalan hasil penelitian dan sesuai dengan konsep dari metode yang digunakan peneliti, peneliti membutuhkan dua orang coder atau lebih, nantinya para coder akan diberi alat ukur seperti lembar koding (coding sheet untuk membandingkan persamaan atau perbedaan dari pengkategorisasian yang dilakukan para coder. Formula yang akan digunakan adalah Formula Holsti (Eriyanto, 2011).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI

Realiabilitas Antar–Coder :

$$\frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan :

M = jumlah coding yang sama atau disetujui oleh masing – masing coder.

N1 = jumlah coding yang dibuat oleh coder 1.

N2 = jumlah coding yang dibuat oleh coder 2.

0 1 = formula Holsti, angka reliabilitas bergerak dari 0 hingga 1, dimana 0 berarti tidak ada yang disetujui coder dan 1 adalah persetujuan sempurna. Angka dari reliabilitas minimum yang dapat diterima adalah 0,07 atau 70%.

Setelah itu diperoleh rata-rata reliabilitas antar coder dengan menggunakan rumus (Jumroni dalam Safitri, 2018: 10) :

Komposit Reliabilitas :

$$\frac{N\ (X\ \text{antar juri})}{1+(N-1)(X\ \text{antar}}$$

Keterangan: N = jumlah juri

X = rata-rata realibilitas antar juri

Kemudian perhitungan prosentase dari nilai-nilai yang telah didapat dari lembar coding intercoder, untuk melihat pesan dominan yang didapat dan selanjutnya mendeskripsikan analisis data.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas penyusunan data agar kemudian data yang telah dikumpulkan dapat diartikan atau interpretasi. Artinya dalam penyusunan data menggunakan cara dengan menggolongkannya kedalam pola, tema, atau kategori. Maksud dari interpretasi adalah memberikan sebuah makna atau ari kepada analisis, menjelaskan pola atau kategori, mencari hubunan antara berbagai konsep (Nasution, 1998:126).

Analisis data dalam penelitian ini akan mengkategorisasikan data pada masing-masing klasifikasi, kemudian dari hasil kategorisasi tersebut dimasukkan ke dalam lembar koding untuk dijumlahkan dan dipresentase berdasarkan kategori atau klasifikasi pesan dakwah yaitu menyangkut aqidah, syariah, dan akhlak.

Kemudian, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis isi, artinya memberikan makna atau interpretasi pada isi pesan yang muncul secara kuantitatif. Unit yang diambil adalah teks dari materi dakwah yang diteliti berupa kesimpulan atau inti dari isi materi.

1) Menyiapkan lembar coding
2) Memilihi coder yang dianggap mampu dalam pemilahan mengisi data.
3) Melatih pengkodingan pada para juri

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

4) Pengkodingan, membagikan *coding sheet* kepada coder pada halaman lampiran yang disertai file materi dakwah yang telah didokumentasikan lengkap dengan panduannya.
5) Menghitung reliabilitas menggunakan formula holsti, setelahnya menghitung rata-rata dan frekuensi pesan yang dominant.
6) Interpertasi data dengan mendeskripsikan data yang diperoleh dengan dasar teori yang telah ditentukan
7) Penarikan kesimpulan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG